

**APRESIASI MASYARAKAT DESA KUBU TERHADAP *TARI  
INAI* DI KABUPATEN ROKAN HILIR  
PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu(S1) Pada  
Program Studi Pendidikan Sendratisik  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau*



**OLEH :**

**NURAI SAH  
NPM : 176710201**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
2021**

# APRESIASI MASYARAKAT DESA KUBU TERHADAP TARI INAI DI KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU

NURAI SAH  
176710201

**Pembimbing Utama**

Evadila, S.Sn., M.Sn  
NIDN: 10240667801

## ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah “Apresiasi Masyarakat Desa Kubu Terhadap Tari Inai Di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah apresiasi masyarakat desa Kubu terhadap Tari Inai di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Teori yang digunakan yaitu . Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013:72) Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Tahapan apresiasi yaitu: 1) Mengamati, masyarakat Desa Kubu menilai terhadap Tari Inai ini sangat baik, dan bisa menjadikan panutan atau contoh dalam kalangan anak-anak, dewasa, orang tua dalam cara berpakaian yang sopan. 2) Menghayati kegiatan yang dilakukan masyarakat Desa Kubu adalah memberi nilai-nilai yang baik dalam Tari Inai. 3) Mengevaluasi yang dilakukan masyarakat Desa Kubu dan memberikan kritik yang baik terhadap Tari Inai. 4) Penilaian yang dilakukan masyarakat Desa Kubu sangat baik dan juga banyak mendapatkan pujian yg baik. 5) Berapresiasi yang dilakukan masyarakat Kubu adalah perasaan masyarakat ikut hanyut dalam menyaksikan Tari Inai.. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat mengapresiasi Tari Inai yang berada di Desa Kubu Kecamatan Kubu. Sangat banyak dukungan dan partisipasi masyarakat terhadap Tari Inai, sehingga Tari Inai tetap dilestarikan dan dapat berkembang di masyarakat Desa Kubu. Tari Inai sebagai Hiburan Rakyat masyarakat yang bisa ditemukan pada acara perkawinan adat Melayu.

Kata Kunci : *Apresiasi, Masyarakat, Tari Inai.*

**KUBU VILLAGE COMMUNITY APPRECIATION TO THIS DANCE IN  
ROKAN HILIR DISTRICT, RIAU PROVINCE**

**NURAI SAH**  
**176710201**

**Pembimbing Utama**

**Evadila, S.Sn., M.Sn**  
**NIDN: 1040667801**

---

**ABSTRACT**

The title of this research is "Appreciation of Kubu Village Community for Henna Dance in Rokan Hilir Regency, Riau Province". The purpose of this study was to determine how the Kubu village community appreciates the Inai Dance in Rokan Hilir Regency, Riau Province. The theory used is. The method used is descriptive analysis method using qualitative data using data collection techniques by interview, observation, documentation. According to Nana Syaodih Sukmadinata (2013: 72) Descriptive research is a form of the most basic research. Intended to describe or describe existing phenomena, both natural phenomena or human engineering. The stages of appreciation are: Observing, the people of Kubu Village consider this Inai Dance to be very good, and can be a role model or an example among children, adults. Living up to the activities carried out by the people of Kubu Village is to provide good values in the Inai Dance. Evaluate what the people of Kubu Village do and give good criticism of the Inai Dance. The assessment made by the people of Kubu Village was very good and also received a lot of good praise. Appreciating what the Kubu people do is the feeling of being carried away by witnessing the Henna Dance. The results of the research in this study indicate that the community really appreciates the Inai Dance in Kubu. There is a lot of support and participation for the Inai Dance, so that the Inai Dance is still preserved and can develop in the community of Kubu Village. as the people's entertainment which can be found at traditional weddings.

Kata Kunci : *Apresiasi, Masyarakat, Tari Inai.*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim* syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmad dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal dengan judul “Apresiasi Masyarakat Desa Kubu Terhadap Tari Inai Di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan guna meraih gelar Sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Di Universitas Islam Riau.

Keberhasilan penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Dr. Hj. Sri Amnah., Spd M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan pemikiran pada perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dra. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam proses akademik perkuliahan.



4. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam proses akademik perkuliahan.
5. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
6. Evadila, S.Sn., M.Sn selaku Sekretaris Prodi Studi Sendratasik sekaligus pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, masukan, saran serta motivasi dan bimbingan kepada penulis dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran kepada penulis selama perkuliahan.
8. Teristimewa untuk Ayah dan Ibu (Musri dan Marisni) yang selalu memberikan doa dan dorongan, semangat, kasih sayang, nasehat doa yang mempermudah langkah saya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih juga kepada Makmur selaku narasumber dari *tari inai* yang telah memberikan keterangan dan masukan tentang penelitian penulis lakukan.

10. Terimakasih juga untuk kakak saya Yulisni Dona Rasty S.Pd.i, dan untuk abang saya Khoirul Safe'I S.Pd serta adik kandung saya yang telah memberikan motivas, semangat, nasehat serta doa dan dukungan sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini
11. Dan terimakasih juga untuk Yusri Pratama yang telah memberikan motivasi, semangat,dukungan, serta doa sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk sahabat saya yang saya anggap seperti adik sendiri (Ayu Lestari) yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat dan dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Untuk teman terdekat saya (Novi Nettalia, Rina Krisnawati, Tania Alsafitri, Widhia Rianti, Rossy Maeningsih, Verawati Fajrin) yang telah memberikan motivasi, dukungan, semangat, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2017 khususnya teman-teman dari kelas C Jurusan Sendratasik serta teman-teman KPLP terimakasih atas kebersamaan dan dukungan selama ini.
15. Para karyawan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis khususnya dalam administrasi, serta pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebut kan satu persatu.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, semoga segala bentuk bantuan dan motivasi yang diberikan menjadi amal kebaikan di sisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Amin ya rabbal alamin. Selain itu penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini lebih baik dari masa mendatang, dan member manfaat siapa saja yang membacanya.

Pekanbaru , 27 Oktober 2020

Penulis

NURAI SAH

NPM. 176710201

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Definisi judul .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Konsep Apresiasi.....	10
2.2 Teori Apresiasi .....	10
2.2.1 Tahap-tahap apresiasi .....	12
2.3 Teori Masyarakat.....	14
2.4 Teori Tari.....	15
2.5 Kajian Relevan .....	17
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1 Metode Penelitian.....	10
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	21
3.2.1 Tempat.....	22
3.2.2 Waktu .....	22
3.3 Subjek Penelitian.....	22
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	23
3.4.1 Data Primer .....	23
3.4.2 Data Sekunder .....	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5.1 Teknik Observasi .....	25
3.5.2 Teknik Wawancara.....	25
3.5.3 Teknik Dokumentasi .....	26
3.6 Teknik Analisis Data.....	27



<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
<b>4.1 Temuan Umum Penelitian.....</b>	<b>30</b>
4.1.1 Sejarah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir .....	30
4.1.2 Keadaan Geografis Kecamatan Kubu.....	31
4.1.2.1 Keadaan Penduduk Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir .....	33
4.1.3 Bahasa dan Kesenian di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir..	34
4.1.4 Keberadaan dalam kehidupan Masyarakat .....	34
4.1.5 Unsur-unsur Gerak Tari Inai di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.....	36
4.1.5.1 Gerak Tari Inai .....	36
4.1.5.2 Musik Tari Inai .....	42
4.1.5.3 Desain Lantai .....	46
4.1.5.4 Tema Tari Inai .....	47
4.1.5.5 Dinamika Tari Inai.....	47
4.1.5.6 Properti .....	48
4.1.5.7 Tata Rias Tari Inai .....	49
4.1.5.8 Staging (Pemanggungan).....	50
4.1.5.9 Busana (Kostum) .....	51
4.1.5.10 Penonton .....	52
<b>4.2 Temuan Khusus.....</b>	<b>54</b>
4.2.1 Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Inai di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.....	54
4.2.1.1 Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Inai di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dalam Tahapan mengamati.....	57
4.2.1.2 Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Inai di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dalam Tahapan menghayati.....	59
4.2.1.3 Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Inai di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dalam tahapan mengevaluasi.....	61
4.2.1.4 Apresiasi Masyarakat Desa Kubu Terhadap Tari Inai di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dalam tahapan penilaian dan penghargaan.....	63
4.2.1.5 Apresiasi Masyarakat Desa Kubu Terhadap Tari Inai di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dalam tahapan Berapresiasi .....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
5.1 Kesimpulan .....	67
5.2 Hambatan .....	69
5.3 Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>

**DAFTAR WAWANCARA..... 73**

**DAFTAR RESPONDEN ..... 74**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Kecamatan dan Ibu Kota Kecamatan Kabupaten Rokan Hilir.....	30
Tabel 2. Wilayah Kelurahan dan Desa Kecamatan Kubu.....	32
Tabel 3. Jumlah Penduduk di Kec Kubu.....	34



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Menurut E. B. Tylor (1924: 1) Kebudayaan adalah hal kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan lain perkataan, kebudayaan mencakup kesemuanya yang didapat atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri atas segala sesuatu yang dipelajari oleh pola-pola yang normative, artinya mencakup segala cara-cara atau pola-pola berfikir, merasakan dan bertindak. Hal lain yang terjadi daya tarik yang dapat dilihat dari cara masyarakat mengapresiasi kesenian *Tari Inai* yaitu tidak membedakan antara kesenian lainnya, sehingga cara pandang seperti ini membuat seniman merasa nyaman ketika berada ditengah masyarakat yang ikut terlibat, kepedulian yang tinggi tidak hanya melestarikan tetapi mengembangkan.

Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar. Dengan demikian hampir semua tindakan manusia adalah kebudayaan, karena jumlah tindakan yang dilakukannya dengan belajar (yaitu naluri, reflex).

Menurut Jacobus Ranjabar (2013:31) kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai kekuatan yang harus dihadapi masyarakat dan anggotanya, seperti kekuatan alam maupun kekuatan-kekuatan



lainnya. Kebutuhan masyarakat itu sebagian besar dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri. *Tari Inai* merupakan tontonan bagi masyarakat, *Tari Inai* merupakan kesenian yang dilestarikan dan hidup dan berkembang sampai saat ini.

Kabupaten Rokan Hilir adalah salah satu bagian daerah Provinsi Riau dan juga memiliki potensi budaya yang didukung oleh sumber daya alam dan sumber daya manusia. Adapun potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Rokan Hilir merupakan suatu usaha yang menjadi perhatian oleh pemerintah daerah. Rokan Hilir terbagi menjadi beberapa kecamatan, dan setiap kecamatan masih kental dengan adanya adat tradisinya secara turun menurun. Dan bermacam-macam suku yang ada di daerah Rokan Hilir yaitu: Melayu, Jawa, Batak, Minang, Cina.

Rokan Hilir juga terdapat beberapa objek wisata alam yaitu: Pulau jemur, Pantai subang, Pulau Tilan, Danau Napangga, Batu Enam dan masih banyak lagi wisata alam lainnya. Rokan Hilir juga disebut dengan kota seribu kubah dan memiliki beberapa tradisi salah satunya yaitu *Tari Inai*. Tradisi ini dilakukan pada saat upacara adat perkawinan masyarakat Melayu.

Seiring perkembangan zaman, tradisi *Tari Inai* di daerah Kubu Rokan Hilir masyarakat masih berkembang dan terus melestarikan supaya tradisi ini tetap ada dan tidak akan hilang. Kita sebagai penerus bangsa sudah menjadi kewajiban untuk tetap melestarikannya dan menjaganya. Pentingnya masalah ini diteliti karena akan membawa pelaksanaan kerja yang lebih efektif atau menarik minat peneliti.

Oleh karena itu lah yang menjadi dasar pemikiran dan menarik untuk mengadakan penelitian tentang “Apresiasi Masyarakat Desa Kubu Terhadap Tari Inai di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”. Apabila diamati mengapresiasi seni adalah mengerti dan menyadari sepenuhnya seluk-beluk sesuatu hasil seni serta menjadi sensitive terhadap segi estetikanya. Sebagai suatu stimulus supaya masyarakat penonton mengalami proses apresiasi terhadap kesenian rakyat, makna *Tari Inai* dapat menjadi objek Apresiasi.

Bastoni Sobandi (2008:118-120) mengemukakan beberapa tahap-tahap dalam apresiasi yaitu: Mengamati merupakan bentuk pengamatan yang dilakukan sipengamat berupa: observasi, meneliti, menikmati, merasakan, menganalisa dan menilai objek. Sehingga sipengamat dapat memberikan tanggapan dan gambaran terhadap objek karya seni. Menghayati proses penyesuaian terhadap nilai yang terkandung didalam *Tari Inai* sehingga apa yang kita lihat apa kita hayati bisa kita rasakan didalam suatu karya seni. Mengevaluasi mengukur bobot seni yang dievaluasinya, kemampuan disertai memberi kritik mampu memisahkan antara yang baik dan yang tidak baik. Penilaian dan Penghargaan, yaitu proses penilaian dan Penghargaan adalah proses tahap selanjutnya dimana layak tidak layak mendapatkan pujian atau penghargaan terhadap tari tersebut. Berapresiasi pada tahap kegiatan berapresiasi perasaan masyarakat yang telah ikut bergetar dan hanyut bersama tradisi *Tari Inai*.

*Tari Inai* merupakan salah satu tradisi yang ada di daerah Kubu Rokan Hilir. *Tari inai* ini ditemukan diacara adat pelaksanaan upacara pernikahan masyarakat

melayu atau disebut malam berinai. Menurut orang Melayu Desa Kubu apabila kedua mempelai belum mengadakan tradisi *Inai* ini mereka belum bisa dikatakan sah didalam masyarakat melayu kubu. Jadi dengan adanya *Inai* diseluruh jari kedua mempelai tersebut ini lah pertanda bahwasanya dia sudah sah menikah baik didalam agama maupun dilingkungan masyarakat melayu kubu.

*Tari Inai* didalam upacara pernikahan melayu di kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir ini dilakukan dengan gerakan-gerakan nya yaitu harus mengikuti pola-pola yang sudah ditentukan dan mengikuti irama musiknya juga sehingga tari inai yang ditarikan tersebut terlihat kompak dan bagus untuk diperlihatkan ke penonton.

Sebelum melakukan *Tari Inai* adapun alat-alat yang harus dipersiapkan yaitu: daun inai yang sudah dihaluskan, dan sudah dibentuk, lilin kecil, piring. Semua alat tersebut dijadikan satu seperti lilin ditusuk di atas inai dan dimasukkan kedalam piring. Adapun tata busana dan tata rias yang digunakan dalam *Tari Inai* yaitu: penari laki-laki memakai baju johor, peci atau tanjak, kain sampin, dan penari laki-laki hanya menggunakan bedak tabur biasa yang di pakainya dan tidak menggunakan lipstick sedikit pun, untuk penari perempuan memakai baju kurung/melayu, jilbab, dan ditambah sedikit bros untuk memperindah sehingga mengubah penampilan dari bentuk aslinya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 4 september 2020 selaku narasumber (Makmur Ahmad) sebagai pendiri tari inai mengatakan

Bahasa Melayu Kubu:

“ *Tari Inai* iko asalnyo dai melayu Kubu Rokan Hilir, dan sampai saat iko *Tari Inai* masih dai dan tak akan hilang totap masih bekombang dilestarikan

*di masyarakat melayu Kubu, tujuannya dai mempelajari tari inai ko tidak cumo sebagai ilmu agama tetapi supayo bisa memperkuat atau mempererat tali silaturahmi sesama muslim.*

*Yang artinya:*

*“Tari Inai berasal dari melayu kubu rokan hilir, dan sampai saat ini tari inai masih dilestarikan masyarakat melayu kubu, sehingga tari inai ini masih tetap ada dan tidak akan hilang dimasyarakat melayu kubu, tujuan dari mempelajari tari inai tidak hanya sebagai ilmu agama tetapi juga sebagai sata atau mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim”.*

Adapun cara memainkannya yaitu menari dengan memegang piring yang berisi *Inai* yang sudah dibentuk dan lilin.. Alat musik merupakan salah satu bagian penting dari sebuah tari begitu pun dalam *Tari Inai*. Adapun alat musik yang digunakan dalam *Tari Inai* yaitu: biola, gendang, gambus, tamburin, musik yang digunakan dalam *Tari Inai* adalah musik melayu. Setelah segala sesuatu nya sudah dipersiapkan maka baik pemusik dan penari maupun sesaji maka mulailah *Tari Inai* dalam pernikahan melayu.

Menurut hasil wawancara pada tanggal 4 september 2020 dengan Aljuflizar salah satu dari masyarakat Kubu mengatakan bahwa:

“Apresiasi masyarakat terhadap tari inai di kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau yaitu sangat baik, dari masyarakat Kubu sangat banyak sekali masyarakat sangat mendukung dengan adanya tari inai dan meningkatkan silaturahmi motivasi dari banyaknya penonton yang menyaksikan tari tersebut mulai dari anak-anak, dewasa, orangtua, dan lain sebagainya”.

Kegiatan apresiasi seni merupakan penikmatan seni lebih lanjut, apresiasi berarti pengenalan nilai pada suatu tingkatan lebih tinggi. Apresiasi merupakan jawaban seseorang yang sudah matang dan sudah berkembang kearah nilai yang lebih tinggi. Sehingga masyarakat di Kecamatan Kubu seperti tokoh masyarakat, Aparat Desa,



Tokoh Adat, Kepala Desa, dan lainnya siap untuk mengapresiasi karya seni tradisi *Tari Inai* yang ada di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Masyarakat yang ada di masyarakat Desa Kubu sangat banyak sekali dukungan, partisipasi masyarakat dari tokoh masyarakat Kubu karena sampai saat ini tradisi *Tari Inai* tersebut masih dilestarikan dan dikembangkan dengan adanya dukungan, dan partisipasi dari masyarakat Kubu.

Bentuk tari inai adalah tari tradisi rakyat yang gerakannya menyesuaikan gerakan melayu gerakan silat yang dilembutkan. *Tari Inai* dalam pernikahan melayu kecamatan kubu kabupaten Rokan Hilir biasanya dibawakan secara berpasangan-pasangan yaitu bisa laki-laki dan laki-laki, bisa juga laki-laki dan perempuan dilakukan secara bergantian selama lebih kurang 2-3 menit atau kemampuan pada penari.

*Tari Inai* ini dapat dilaksanakan pada malam hari disebut dengan malam berinai sebelum acara resepsi pernikahan yang dilakukan pada siang harinya, dan tarian ini dilaksanakan di depan pelaminan dan bertujuan agar para tamu undangan bisa melihat gerak dari berbagai posisi depan, kanan, samping atau pun dari belakang. Adapun tanggapan masyarakat sangat banyak sekali ini terlihat dari banyaknya penonton yang menyaksikan *Tari Inai* di desa kubu Kabupaten Rokan Hilir tersebut mulai dari anak-anak, dewasa, orangtua dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tradisi *Tari Inai* di Desa Kubu Kabupaten Rokan Hilir yang berjudul: “Apresiasi Masyarakat Desa Kubu Terhadap *Tari Inai* di Kabupaten Rokan Hilir”. Sesuatu yang menarik dalam kasus

tradisi tari inai ini, ingin mengetahui bagaimana apresiasi masyarakat terhadap tari tradisi tarai inai yang di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, dan untuk menjadi sesuatu yang berfungsi supaya masyarakat penonton menyadari Sampai saat ini *Tari Inai* masih dilestarikan dengan mendapat dukungan dan pasrtisipasi masyarakatnya.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagimanakah apresiasi masyarakat desa Kubu terhadap *Tari Inai* di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apresiasi masyarakat desa Kubu terhadap *Tari Inai* di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis sendiri penelitian ini bisa menambahkan wawasan, dpengalaman, dan pengetahuan seta ilmu tentang *Tari Inai* ini. disamping itu kita lebih memperhatikan dan menghargai berbagai karya seni tradisional yang ada di setiap daerah melayu dan selalu berusaha mengembangkannya dimasa yang akan datang.

2. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini terutama masyarakat Kubu Rokan Hilir lebih aktif dibidang tradisi *Tari Inai* ini supaya tidak hilang ditelan masa.
3. Meningkatkan minat belajar *Tari Inai* untuk generasi-generasi muda yang akan datang agar bisa menjaga tradisi ini dan selalu dilestarikan.
4. Dapat dijadikan penelitian ini sebagai sumber acuan dan sekaligus dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
5. Bagi program studi sendratasik, diharapkan agar penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan khususnya dilembaga pendidikan seni.

#### 1.4 Definisi Judul

Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Menurut Sunarto (2017:1) seni merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia, tentunya tidak terlepas dari istilah apresiasi. Apresiasi seni merupakan suatu proses sadar yang dilakukan seseorang dalam menghadapi, menikmati, memahami serta member penilaian terhadap karya seni.

*Tari Inai* merupakan sebuah tari tradisi suku melayu kubu yang ada dan masih berkembang di Desa Kubu Kabupaten Rokan Hilir. *Tari Inai* ini berawal dari sebuah daun inai yang berwarna dan berbintik-bintik hitam, tarian ini di tarikan berdasarkan gerak melayu dan dilaksanakan di hadapan pengantin sebagai tanda sebuah ikatan. Melalui Tradisi *Tari Inai* ini bisa kita ajarkan atau kita

kembangkan dan dilestarikan kepada generasi-generasi muda masyarakat melayu  
Kubu Rokan Hilir.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Apresiasi**

Apresiasi merupakan tindakan sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya memahami sesuatu sehingga mengerti akan sesuatu tersebut yang dilakukan dengan proses yang kreatif, sebagaimana yang diungkapkan oleh menurut Feldman (1967), apresiasi bukanlah sebuah proses pasif, melainkan suatu proses aktif dan kreatif, agar secara efektif mengerti nilai suatu karya seni, dan mendapatkan pengalaman estetik dari karya seni tersebut.

Dalam konteks luas istilah apresiasi menurut Gove (2020:24) mengandung makna yaitu pengenalan melalui perasaan atau kepekaan bathin, dan pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang.

Menurut Desmond (dalam jurnal Moh. Rondhi 2017:13) apresiasi seni adalah proses penilaian atau penghargaan terhadap sebuah karya seni yang dilakukan oleh penonton atau penikmat karya seni. Proses apresiasi seni diharapkan bisa dilakukan oleh setiap penikmat atau penonton karya seni. Setiap orang tidak peduli latar belakang pendidikannya diharapkan bisa dan mampu mengapresiasi karya seni yang disajikan kepadanya.

#### **2.2 Teori Apresiasi**

Apresiasi merupakan tindakan sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya memahami sesuatu sehingga mengerti akan sesuatu tersebut yang dilakukan dengan proses yang kreatif, sebagaimana yang diungkapkan oleh

menurut Feldman (1967), apresiasi bukanlah sebuah proses pasif, melainkan suatu proses aktif dan kreatif, agar secara efektif mengerti nilai suatu karya seni, dan mendapatkan pengalaman estetik dari karya seni tersebut.

Bastoni dalam Sobandi (2008:118-120) menguraikan bahwa tahapan apresiasi yaitu kegiatan yang meliputi: 1) Mengamati pada tahap ini kegiatan mengamati ini pengamat melakukan reaksi terhadap rangsangan dari objek karya seni yang di lihat. Bentuk pengamatan yang dilakukan si pengamat berupa observasi, meneliti, menganalisa dan menilai objek, sehingga si pengamat dapat memberikan tanggapan, dan penggambaran terhadap objek pada saat mengamati karya seni. Kebenaran tanggapan itu tergantung pada sifat kritis dan kecermatan dalam pengindra proyek. 2) Menghayati pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan penghayat adalah melakukan penyesuaian dan menerima nilai-nilai yang terkandung didalam objek dengan hasil pengamatan yang dilakukan penghayat. 3) Mengevaluasi pada tahap ini, kegiatan dapat dilaksanakan apabila pelakunya dapat mengukur bobot seni yang dievaluasinya. Kemampuan mengukur bobot ini biasanya dengan disertai kemampuan member kritik pada seni. 4) Penilaian dan Penghargaan proses penilaian dan penghargaan ini sebagai tahapan selanjutnya berkenaan dengan pengambilan keputusan dari apresiator, apakah karya seni yang dilihatnya baik, indah dan layak mendapatkan penghargaan atau sebaliknya. 5) Berapresiasi pada tahap ini, perasaan seseorang telah ikut bergetar oleh seni dan ikut hanyut bersama-sama seni itu. Apresiator merasa bahwa dirinya ikut berada didalam karya seni itu.

Mengapresiasi karya seni berarti proses untuk menafsirkan sebuah makna yang terkandung didalam suatu karya seni itu sendiri, dengan tujuan untuk menangkap pengalaman-pengalaman estetik dari karya yang diapresiasi. Dengan demikian, dalam mengapresiasi karya seni keterampilan dan kepekaan estetik dituntut guna mendapatkan pengalaman estetik ketika mengamati karya seni.

### **2.2.1 Tahap-tahap Apresiasi**

Tengku Said Herizon, dalam skripsinya Apresiasi Musik Melayu (Musik Zapin) Dalam Pembelajaran Seni Budaya Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan menyatakan bahwa menurut Derlan dalam Sobandi, Apresiasi seni adalah pemahaman dan pengenalan, pertimbangan dan penilaian yang tepat tentang hal awal seni. Kegiatan seni merupakan penikmatan seni lebih lanjut, apresiasi berarti pengenalan nilai pada tingkatan nilai lebih tinggi.

Bastoni dalam Sobandi (2008:118-120) mengemukakan bahwa tahapan apresiasi meliputi:

1. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati ini pengamat melakukan reaksi terhadap rangsangan dari objek karya seni yang dilihat. Bentuk pengamatan yang dilakukan sipengamat berupa observasi, meneliti, menganalisa dan menilai objek, sehingga si pengamat dapat memberikan tanggapan, dan penggambaran terhadap objek pada saat mengamati karya seni.

## 2. Menghayati

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan penghayat adalah melakukan penyesuaian dan menerima nilai-nilai yang terkandung didalam objek dengan hasil pengamatan yang dilakukan penghayat. Penghayat dapat menerima nilai-nilai estetis yang terkandung di dalam objek itu.

## 3. Mengevaluasi

Kegiatan mengevaluasi adalah kegiatan melakukan penilaian terhadap karya seni sesuai pedoman. Kemampuan penilaian ini biasanya dengan disertai kemampuan memberi kritik pada seni. Biasanya orang yang mengerti seluk beluknya tentang seni.

## 4. Penilaian dan Penghargaan

Proses penilaian dan penghargaan ini sebagai tahapan selanjutnya berkenaan dengan pengambilan keputusan dari apresiator, apakah karya seni yang dilihatnya baik, indah dan layak mendapatkan pujian atau penghargaan atau sebaliknya.

## 5. Berapresiasi

Pada tahap kegiatan berapresiasi perasaan seseorang telah ikut bergetar dan hanyut bersama-sama seni itu. Apresiator merasa bahwa dirinya berada didalam karya seni itu. Artinya, ia seakan-akan merasakan sendiri apa yang dirasakan oleh pencipta dapat memproyeksikan diri ke dalam bentuk hasil seni, perasaannya ditentukan oleh apa yang ditemukan di dalamnya.



### 2.3 Teori Masyarakat

Masyarakat yang ada di masyarakat Desa Kubu sangat banyak sekali dukungan, partisipasi masyarakat dari tokoh masyarakat Kubu, Aparat Desa, Tokoh Adat dan masyarakat lainnya. Karena sampai saat ini tradisi Tari Inai tersebut masih dilestarikan dan dikembangkan dengan adanya dukungan, dan partisipasi dari masyarakat Kubu.

Menurut Abu Ahmadi (2003:53) Masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup dalam suatu daerah tertentu, yang telah cukup lama, dan mempunyai aturan-aturan yang mengatur mereka, untuk menuju kepada tujuan yang sama. Dalam masyarakat tersebut manusia selalu memperoleh kecakapan, pengetahuan-pengetahuan baru. Kehidupan bermasyarakat adalah perlunya bagi manusia, agar benar-benar dapat mencapai taraf hidup kemanusiaan. Tegasnya dapat mengembangkan kebudayaan-kebudayaannya sehingga mencapai kebudayaannya, tanpa masyarakat hidup manusia tidak akan dapat menunjukkan sifat-sifat kemanusiaannya. Masyarakat dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam artinya utuh. Masyarakat desa Kubu sangat mendukung adanya tradisi kebudayaan masyarakat melayu, karena dengan kita mengenal mencintai kebudayaan kita sendiri bisa menjadi contoh untuk tetap melestarikan kebudayaan tradisi yang ada di masyarakat melayu.

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling berinteraksi. Berdasarkan konsep menurut Koentjaraningrat (dalam buku antropologi 2011:122) masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai

dengan sistem adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

## 2.4 Teori Tari

Menurut Bagong Kussudihardjo (2019:2) menyatakan bahwa tari adalah keindahan bentuk anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa tari merupakan salah satu bentuk gerak dari anggota tubuh manusia yang berirama dan berjiwa sesuai makna dan tujuan yang tertentu dan sudah diperindah.

Menurut soedarsono (dalam jurnal Dewi Susanti 2015:63-71) berdasarkan bentuk seni tari terdapat beberapa elemen-elemen atau unsur-unsur tari yang diketahui seperti: gerak tari, music, desain lantai, property, tema, dinamika, kostum, tata rias, tata cahaya (lighting), dan pemanggungan. Elemen-elemen atau unsur-unsur tari tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Gerak

Gerak adalah proses atau media yang paling utama untuk menyatakan keinginan-keinginan dan berperan sebagai lakonan gerak kepada si penghayat.

### 2. Musik

Musik merupakan elemen pengiring sebuah tari. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partnet tari yang tidak bisa ditinggalkan. Dalam musik dapat memberikan irama atau ritme dalam mengekspresikan gerak

### 3.Desain Lantai

Desain lantai merupakan garis-garis lantai yang dilalui oleh penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi kelompok.

### 4.Tema

Dalam penggarapan sebuah tari tema merupakan sesuatu yang lazim bagi semua orang. Dan tema dapat berupa kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita drama, cerita kepahlawanan,lagenda. Tujuan dari sini adalah komunikasi antara karya seni dengan masyarakat penikmatnya.

### 5.Dinamika

Dinamika merupakan kekuatan dalam menyebabkan gerakan tari menjadi hidup dan menarik. Dinamika dapat bermacam-macam teknik, pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, sedang rendah.

### 6.Properti

Property dalam sebuah bentuk tari ada yang menggunakan properti dan ada juga tidak. Properti adalah sebagai alat bantu dalam sebuah tarian, misalnya: selendang, payung, tongkat, kain . penggunaan harus hati-hati dalam menggunakan properti.

### 7.Tata Rias

Tata rias merupakan seni-seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk menunjukkan wujud penari. Tugas tata rias adalah memberikan bantuan dengan jalan memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada penari.

#### 8. Staging (pemanggungan)

Staging (pemanggungan) timbul bersama-sama timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan waktu.

#### 9. Busana (kostum)

Kostum meliputi semua pakaian seperti tutup kepala dan perlengkapan-perengkapan lainnya, baik itu kelihatan semua atau tidak kelihatan penonton. Prinsip kostum harus enak di pakai dan nyaman digunakan dan enak dilihat para penonton.

#### 10. Penonton

Bagi penonton itu sendiri, penonton tidak membutuhkan kesan tertentu pada apa yang dilihat pada saat tari yang biasanya hanya bersifat hiburan saja. Kemudian sarana tontonan yang membutuhkan penonton yang khusus yaitu orang-orang yang mengerti dengan kesenian itu sendiri

### 2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan yang menjadi acuan bagi penulis dalam penulisan apresiasi masyarakat desa Kubu terhadap tari inai di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau adalah:

Skripsi Eva Indriani (2017) yang berjudul “Apresiasi Masyarakat Pada Pertunjukan Tari Kuda Lumping Komunitas Purba Laras Di Dusun Sri Mersing Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak”. Permasalahan yang diangkat yaitu bagaimana apresiasi masyarakat pada Pertunjukan Tari Kuda Lumping yang ada Pada Komunitas Purbo Laras Di Dusun Sri Mersing Kecamatan Bunga Raya



Kabupaten Siak. Metode yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pada skripsi Eva Indriani yang menjadi acuan penulis yaitu apresiasi masyarakat, keberadaan dalam kehidupan masyarakat, bahasa dan keseniannya.

Skripsi Sari Untari (2020) yang berjudul “ Nilai Estetika Tradisi Tari Inai di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”. Permasalahan yang diangkat yaitu bagaimanakah nilai-nilai estetika yang terkandung dalam gerak tari inai di Desa Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data: teknik Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Menggunakan metode ini yaitu untuk memberikan gambaran tentang sesuatu yang ada didalam tari inai di masyarakat Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Yang menjadi acuan penulis dalam skripsi Sari Untari yaitu susunan hasil wawancara karena tempat penelitian yang sama tetapi penulis membahas apresiasi masyarakat nya terhadap tari inai.

Skripsi Tengku Said Herizon (2017) yang berjudul “Apresiasi Musik Melayu (Musik Zapin) Dalam Pembelajaran Seni Budaya Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”. Penulis menggunakan metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif karena metode ini sering digunakan dalam penelitian dunia pendidikan dan penelitian yang penulis ambil adalah penelitian tentang pendidikan. Yang menjadi acuan penulis dalam skripsi Tengku Said Herizon yaitu bentuk apresiasi tahapan apresiasinya.

Skripsi M. Ricky Juliardi (2013) yang berjudul “Apresiasi Masyarakat Terhadap Kesenian Burok Grup Pandawa Nada Di Desa Kemurung Wetan Kabupaten Brebes”. Universitas Negeri Semarang. Permasalahan yang diangkat yaitu: bagaimanakah tanggapan masyarakat terhadap kesenian Burok grup Pandawa Nada di Desa Kemurung Wetan Kabupaten Brebes. Penelitian yang digunakan penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui metode deskriptif. Teknik yang digunakan :Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Adapun yang menjadi acuan penulis dalam skripsi M. Ricky Juliardi ini yaitu tanggapan masyarakat terhadap keseniannya.

Skripsi Estiana (2014) yang berjudul “Tingkat Apresiasi Masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selemerto Kabupaten Wonosobo Terhadap Kesenian Topeng Lengger”. Universitas Negeri Yogyakarta. Permasalahan yang diangkat yaitu: Bagaimanakah tingkat apresiasi masyarakat Dusun Ngemplak Desa Selomerto Kecamatan Selemerto Kabupaten Wonosobo terhadap Topeng Lengger secara umum. Metode yang digunakan adalah survey, dengan teknik mengumpulkan data berupa penskalaan model Likert. Penelitian survey adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pernyataan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:3) Metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis. Peneliti harus menentukan untuk mendapatkan data yang akurat dan benar peneliti menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data: teknik Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Alasan menggunakan metode ini yaitu untuk memberikan gambaran tentang sesuatu yang ada didalam tradisi tari inai di masyarakat Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013:72) Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat

alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas dan lainnya.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar peneliti menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik yang digunakan: teknik Observasi, Wawancara. Dokumentasi dengan menggunakan Handphon untuk merekam dan media camera untuk foto. Alasan menggunakan metode ini karena untuk menjelaskan data-data berbentuk lisan, tulisan, maupun nilai-nilai, peneliti dapat memahami lebih dalam tentang apresiasi masyarakat desa Kubu.

Penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif supaya mendapatkan data yang akurat dan benar, dan berharap dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan masyarakat luas. Pada metode penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lainnya.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Menurut Hamid Darmadi (13:68), mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi dimana proses digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian



### 3.2.1 Tempat

Menurut Hamid Darmadi (2013:68) yang dimaksud dengan tempat penelitian adalah tempat dimana proses penelitian yang digunakan untuk pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan di Desa Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

### 3.2.2 Waktu

Menurut Sugiyono (2016:217) waktu penelitian merupakan waktu yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda. Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau dengan jarak waktu 2 jam dari pusat Rohil. Waktu pelaksanaan penelitian pada waktu malam hari.

### 3.3 Subjek Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil subjek penelitian yang berjumlah 3 orang. Makmur sebagai sumber pertama yang telah memberikan informasi tentang apresiasi masyarakat *Tari Inai*. Dengan demikian penulis menjadikan Makmur Ahmad sebagai pendiri Tari Inai, Muhammad Singan selaku pemusik Tari Inai, Aljuflizar selaku tokoh masyarakat dan aldi satu orang penari dalam penelitian ini dan orang-orang yang terlibat langsung dalam *Tari Inai*, tujuannya agar penulis dapat mempermudah untuk mendapatkan masalah tersebut, dan objek yang diambil adalah Makmur selaku ketua pelaksanaan tradisi *Tari Inai*.

Subjek penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil data-data dan mengetahui tentang Apresiasi Masyarakat Desa Kubu Terhadap *Tari Inai* di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Data Primer

Menurut Hamid Darmadi (2013:6) mengatakan bahwa data primer merupakan pengetahuan dari tangan pertama (misalnya laporan saksi mata dan dokumentasi, observasi, wawancara asli).

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang diobservasi dimana didalam kegiatan apresiasi *Tari Inai* di masyarakat Desa Kubu. 1) Mengamati proses yang dilakukan dalam *Tari Inai*, 2) Menghayati kegiatan yang dilakukan penghayat melakukan penyesuaian dan nilai-nilai yang terkandung didalam nya, 3) Mengevaluasi mengukur baik buruknya bobot seni, 4) Penilaian dan Penghargaan, memberikan pujian kepada karya seni *Tari Inai* indah dan layak nya mendapatkan pujian, 5) Berapresiasi dengan menyaksikan *Tari Inai*.

Dimana kegiatan ini meliputi kegiatan mengamati, menghayati, mengevaluasi, penilaian dan penghargaan, dan berapresiasi. Pada jenis data ini penulis menggunakan teknik wawancara secara langsung terhadap pendiri *Tari Inai* Bapak Makmur Ahmad sebagai sumber pertama telah

memberikan informasi tentang Apresiasi Masyarakat terhadap *Tari Inai*. Aljuflizar sebagai tokoh masyarakat Mmuhammad Singan selaku pemusik dan orang-orang yang terlibat langsung dalam *Tari Inai*..

### 3.4.2 Data Sekunder

Menurut Hamid Darmadi (2013:6) mengatakan bahwa data sekunder adalah informasi dari tangan kedua, dalam bentuk dokumen-dokumen, isalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.

Penulis menggunakan data sekunder ini agar data-data yang peneliti dapatkan memiliki bukti yang lebih jelas seperti yang dilampirkan di buku, dokumen, jurnal, laporan tentang *Tari Inai* dan video pertunjukan tari inai untuk membantu penelitian yang berkaitan dengan apresiasi masyarakat.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang selalu digunakan oleh penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan peneliti dapat menemukan dan mendapatkan informasi-informasi sekitar masalah yang diteliti. Untuk itu dengan menggunakan beberapa teknik antaranya:

### 3.5.1 Observasi

Menurut Hamid Darmadi (2013:290) beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan objek, perbuatan, kejadian peristiwa, waktu, dan perasaan.

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, dalam penelitian ini penulis tidak terlibat langsung dalam mengamati secara aktif *Tari Inai* di Desa Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Tetapi peneliti hanya mengamati, menghayati, meneliti, yang terdapat dalam *Tari Inai*. Dan juga sebagai pengamat *Tari Inai* yang meliputi gerak, musik, dinamika, tat arias, property, kostum, penonton, dan panggung.

### 3.5.2 Wawancara

Menurut Hamid Darmadi (2013:288) mengemukakan bahwa wawancara merupakan alat atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara yang terstruktur atau tersusun dengan membawa sederajat pernyataan yang lengkap yang telah dipersiapkan yaitu tentang Apresiasi yang sesuai dengan Apresiasi Masyarakat Desa Kubu Terhadap *Tari Inai* di Kabupten



Rokan Hilir Provinsi Riau. Dalam pelaksanaannya, penulis melakukan Tanya jawab langsung kepada narasumber, dan peneliti mencatat dan merekam apa saja yang sudah ditanya jawabkan, lalu membuat rangkuman dari pertama wawancara hingga akhir dengan menggunakan media yang sudah dipersiapkan. Karena jawaban dari narasumber akan sangat berpengaruh dari hasil penelitian yang terdapat didalam penelitian ini.

Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti sudah mempersiapkan dan menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diwawancara. Didalam proses wawancara ini peneliti menggunakan alat bantu seperti Handphon untuk merekam dan Camera untuk memfoto sehingga dijadikan dokumentasi.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Menurut Hamid Darmadi (2013:290-291) mengemukakan sejumlah besar fakta yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, laporan, foto dan sebagainya, dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya: foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan handphon untuk merekam percakapan antara wawancara dengan narasumber, penelitian ini dilakukan agar mempermudah penulis supaya hasil dari wawancara lebih akurat dan jelas. Camera digunakan untuk memfoto narasumber sebagai tanda bukti

hasil dari penelitian. Alat yang digunakan penulis seperti pena, buku untuk mempermudah dan mengingat kembali hasil dari wawancara dengan narasumber. Hal ini dilakukan supaya bisa membantu dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Selain mengambil foto dan video tradisi tari inai, penulis juga menggunakan beberapa sumber buku, jurnal, internet yang berhubungan dengan penelitiannya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Suguyono (2014:333) analisis data dalam kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Ada beberapa cara untuk menganalisis data secara garis besar meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir, penyederhanaan, dan transformasi data “kasar” yang terdapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini dilakukan peneliti dengan menyeleksi data-data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mendukung sesuai dengan tujuan peneliti.

Didalam hal ini reduksi data yang penulis lakukan adalah meneliti, mengamati, mengevaluasi data-data yang dari hasil wawancara, observasi,

dan dokumentasi yang mengenai Apresiasi Masyarakat desa Kubu terhadap *Tari Inai* di Kabupaten Rokan Hilir.

## 2. Penyajian Data( *Data Display*)

Penyajian data merupakan susunan merangkai informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kemudian penulis menyajikan dalam bentuk uraian singkat dengan menggunakan dokumen berupa foto untuk menjaga validitas informasi terjadi. Dalam hal ini, penyajian data yang penulis lakukan adalah data yang disajikan yaitu hasil reduksi data penulis buat menjadi tulisan. Didalannya menjelaskan tentang Bagaimana Apresiasi Masyarakat Desa Kubu Terhadap *Tari Inai* di Kabupaten Rokan Hilir.

## 3. Mengambil kesimpulan (*verification*)

Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi memperjelas tentang apresiasi masyarakat desa Kubu Terhadap *Tari Inai* di Kabupaten Rokan Hilir yaitu dengan menghubungkan data yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian sehingga data dapat disimpulkan. Kemudian kesimpulan yang sudah di tarik akan diverifikasi baik dengan kerangka berfikir peneliti maupun dengan catatan lapangan yang ada sehingga tercapai.

Dalam hal ini, penulis menarik kesimpulan dan memverifikasi data dari hasil data yang didapat kemudian penulis tulis sebagai hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang

diteliti oleh penulis. Adapun kesimpulan yang penulis ambil yaitu tentang bagaimanakah apresiasi masyarakat desa Kubu terhadap Tari Inai di Kabupaten Rokan Hilir.





## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum

##### 4.1.1 Sejarah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir

Kecamatan Kubu yang dulunya dinamai Kuala Kubu secara umumnya sejarah deka Kubu atau Kuala Kubu dibagi kepada 3 fasa yaitu, Era sebelum ampang pecah 1883, Era zaman Kolonial 1883-1931, Era Kuala Kubu Bharu pasca 1931. Pada waktu abad ke 18 Kuala Kubu atau Desa Kubu yang pada masanya itu dikenal dengan nama Hulu Selongor telah menjadi kawasan yang penting oleh karena aktiviti perlombongan biji timah yang mungkin telah bermula semenjak dari zamannya. Setelah sekian lama melombong biji timah, orang Melayu mula memikirkan cara paling mudah dan senang mendapat biji timah. Sungai Kubu pada sekitar 1780an tanpa teknologi moderen orang Melayu dengan pertolongan orang asli empangan kukuh yang panjang nya 1.6 km dan hanya menggunakan kayu dan tanah.

Tabel 1

#### Nama Kecamatan dan Ibu Kota Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir

No	Kecamatan	Ibukota
1	Tanah Putih	Sedinginan

2	Tanah Putih Tanjung Melawan	Melayu besar
3.	Rantau Kopar	Rantau Kopar
4.	Bagan Sinembah	Bagan Batu
5.	Simpang Kanan	Simpang Kanan
6.	Kubu	Teluk Merbau
7.	Kubu Babussalam	Rantau Panjang Kiri
8.	Pasir Limau Kapas	Panipahan
9.	Bangko	Bagan Siapi-api
10.	Sinaboi	Sinaboi
12.	Batu Hampar	Bantaiyan
12.	Pakaitan	Pedamaran
13.	Rimba Melintang	Rimba Melintang
14.	Bangko Pusako	Bangko Kanan
15.	Pujud	Pujud
	Kab. Rokan Hilir	Bagan Siapi-api

*Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir*

#### 4.1.2 Keadaan Geografis Kecamatan Kubu

Kubu adalah sebuah kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Kubu adalah sebuah desa yang dulu nya dinamai dengan Kuala Kubu yang memiliki catatan sejarah panjang diantara daerah-daerah yang ada di Provinsi Riau. Kecamatan Kubu mempunyai

kelurahan kepenghuluan yang berada di Kecamatan Kubu yaitu ada Teluk Merbau, Rantau Panjang Kanan, Sungai Kubu, Sungai Kubu Hulu, Teluk Piyai Pesisir, Tanjung Leban, Sungai Segajah, Sungai Segajah Makmur, Sungai Segajah Jaya.

**Tabel 2**  
**Wilayah Kelurahan dan Desa di Kecamatan Kubu**

No	Desa atau Kelurahan Kepenghuluan
1	Teluk Merbau
2	Rantau Panjang Kkanan
3	Sungai Kubu
4	Sungai Kubu Hulu
5	Teluk Piyai
6	Teluk Piyai Pesisir
7	Tanjung Leban
8	Sungai Segajah
9	Sungai Segajah Makmur
10	Sungai Segajah Jaya

(Sumber Data: Kantor Camat Desa Kubu Kecamatan Kubu)

Dari data-data diatas diketahui mengenai letak wilayah, topografi dan geografi Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, ini

bertujuan untuk para pembaca mengetahui dimana penelitian tentang Apresiasi Masyarakat Desa Kubu Terhadap Tari Inai Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

#### **4.2.1 Keadaan Penduduk Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir**

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2012, jumlah Kabupaten Rokan Hilir sementara adalah 552,4 ribu orang, yang terdiri dari 283,7 orang laki-laki dan 268,7 ribu orang perempuan. Berdasarkan hasil SP2012 tersebut masih terlihat bahwa penyebaran penduduk tersebar di kabupaten Rokan Hilir terhadap di Kecamatan Bagan Sinembah sebesar 82,6 ribu orang. Sedangkan Kecamatan dengan jumlah penyebaran penduduk terkecil adalah Kecamatan Rantau Kopar dengan jumlah penduduk 5,6 ribu orang.

Rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Rokan Hilir adalah sebesar 106, berarti bahwa setiap 106 penduduk laki-laki terdapat 100 penduduk perempuan atau 6 orang laki-laki lebih banyak dari setiap 100 penduduk perempuan. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Rokan Hilir pertahun selama sepuluh tahun terakhir yakni dari tahun 2000-2010 sebesar 4,22 persen. Dengan luas wilayah Kabupaten Rokan Hilir sekitar 8.881.59 kilo meter persegi.

Kecamatan yang paling tinggi kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Bagan Sinembah yakni banyak 157orang per kilo meter



persegi sedangkan laju pertumbuhan penduduk yang paling rendah adalah Kecamatan Rantau Kopar yakni sebanyak 25 orang per kilo.

**Tabel 3**

**Jumlah Penduduk di Kecamatan Kubu**

No	Data Penduduk	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	13.103 Orang
2	Perempuan	12.409rang

(Sumber Data: Kantor Camat Desa Kubu Kecamatan Kubu);

**4.1.3 Bahasa Dan Kesenian Di Kecamatan Kubu Rokan Hilir**

Masyarakat di Kecamatan Kubu bahasa yang digunakan yaitu bahasa Melayu. Dalam masyarakat Kecamatan Kubu terdapat macam-macam kesenian yaitu Tari Inai dan tari adat. Kesenian tersebut biasanya ditampilkan pada acara-acara pernikahan dan acara-acara lainnya bersifat menghibur tanpa menghilangkan dan tetap melestarikan tradisi-tradisi yang ada di daerah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

**4.1.4 Keberadaan Dalam Kehidupan Masyarakat**

*Tari Inai* di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dapat dikelompokkan dalam berbagai sudut pandang masyarakat yaitu: Tokoh Masyarakat, Kepala Desa, Tokoh Adat dan Aparat Desa.

### 1. Tokoh Masyarakat

Keberadaan Seni *Tari Inai* menurut masyarakat Desa Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir banyak partisipasi dan dukungan dari masyarakat setempat. Sehingga selain menjadi hiburan bagi masyarakat, kesenian *Tari Inai* dapat dipertahankan sesuai dengan perkembangan dan diapresiasi masyarakat.

### 2. Kepala Desa

Kesenian *Tari Inai* yang ada di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir sangat banyak mendapatkan dukungan dari masyarakat, dilihat dari banyaknya penonton yang menyaksikan sehingga kesenian *Tari Inai* dapat diapresiasi oleh pendukung maupun penikmatnya secara langsung.

### 3. Tokoh Adat

Tokoh Adat pada masyarakat Kubu Kabupaten Rokan Hilir yang dipertuakan yaitu menjadi kepala adat tokoh adat yang sangat dihormati oleh masyarakat Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Menurut adat-istiadat yang ada bahwa Seni *Tari Inai* tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma keadatan, menurut adat kesenian *Tari Inai* merupakan bagian dari adat-istiadat Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

#### 4. Aparat Desa

Aparat Desa setempat sangat mendukung dan mengapresiasi pertumbuhan dan perkembangan Seni Tari Inai yang tersebar di wilayah Kabupaten Rokan Hilir.

#### 4.1.5 Unsur-Unsur Gerak Tari Inai Di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir

##### 4.2.1 Gerak Tari Inai

###### 1. Gerak

Soedarsono (1997:50), gerak merupakan media utama dalam tari, tanpa gerak tari belum bisa dikatakan tarian. Gerak merupakan suatu rasa yang terjadi secara spontanitas dalam menciptakan tarian. Tari Inai ini ditarikan secara berpasang-pasangan antara laki-laki dengan laki-laki, bisa juga laki-laki dan perempuan. Tari inai ini biasanya ditampilkan dengan 1 orang atau 2 orang penari. Diantaranya adalah ada gerak tari piring satu, gerak piring dua, gerak piring empat, gerak piring enam dan gerak endeng-endeng.

Tari inai ini dilakukan dengan gerak yang sopan dihadapan kedua mempelai atau pengantin seperti menari di hadapan raja dan ratu.

Gerakan-gerakan inti yang ada didalam tradisi tari inai di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau yaitu:

1. Gerak piring satu

Penari melakukan tarian gerak piring satu yang ada didalam tari Inai penari laki-laki sambil menari di hadapan pengantin, pada gerak tari piring satu didalam tari inai ini para penari menghadap kearah pengantin yang bertujuan memberikan tanda rasa hormat penari dihadapan kedua mempelai atau pengantin, dengan menggunakan alasan piring.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan penulis dengan narasumber pada tanggal 10 januari 2021, penari melakukan gerak pembuka dengan posisi pandangan menghadap ke dua mempelai atau pengantin dengan waktu tempo yang sedang. Gerakan ini lebih ke gerakan tangan dengan memainkan piring yang sudah diletakkan Inai dan lilin.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan narasumber Makmur Ahmad pada tanggal 11 Januari 2021 mengatakan bahwa:

“pada tari piring satu ini adalah tari pembuka yang ada pada tari inai. Gerakan yang dilakukan pada penari tari piring satu penari menarikan diatas satu lapis piring yang sudah disusun. Arah hadap yang dilakukan penari menghadap kepada kedua mempelai atau pengantin”.





**Gambar 2: Gerakan *Tari piring satu* dalam Tari Inai (dokumentasi: Nuraisah, 2021)**

## 2. .Gerak Tari Piring Dua

Gerak tari piring dua ini dilakukan para penari yang memainkan piring dihadapan kedua mempelai. Pada gerak tari piring dua ini para penari sudah terlatih sebelum menampilkan tari inai tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian 10 Januari 2021, penari melakukan gerakan tari piring dua ini ruangan yang akan digunakan oleh para penari-penari tari inai didalam gerakan tari piring dua ini adalah tempo sedang, waktu dan tempo nya sedang dan menggunakan pola lantai dan level juga sedang yang berdurasi 2-3 menit. Pada gerakan tari piring dua ini dilakukan oleh satu orang penari.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021 penulis dengan narasumber Makmur Ahmad mengatakan bahwa:

“Pada gerakan tari piring dua pada tari inai ini yang dilakukan oleh stu orang penari laki-laki. Penari melakukan gerakan tari piring dua ini gerakan diatas piring yang sudah dilapis dengan dua piring. Waktu dan tempo yang digunakan sedang, dan pola lantai, level yang digunakan juga sedang dan berdurasi 2-3 menit”.



**Gambar 3: Gerakan *tari piring dua* dalam Tari Inai (Dokumentasi: Nuraisah, 2021)**

### 3. Gerak Tari Piring Empat

Gerak tari piring empat yaitu yang dilakukan penari ini ditampilkan dihadapan penonton dan pandangan para penari menghadap kedepan kedua mempelai. Dan tarian ini harus dilakukan oleh penari-penari yang sudah terlatih dan mempunyai kemampuan yang kuat rasa percaya dan mental.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada tanggal 10 Januari 2021 tujuan tari piring empat ini hanya sebagai hiburan, untuk penonton dan pengantin, lalu penari menarikannya diatas piring yang sudah disusun dengan empat lapis piring. Didalam gerak tari piring empat ruang yang digunakan oleh penari sedang, waktu dan tempo juga sedang. Tenaga yang digunakan sedang beserta level nya juga sedang. Tari piring empat ini berdurasi sekitar 2-3 menit.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021 penulis dengan narasumber Makmur Ahmad mengatakan bahwa:

“Pada gerakan tari piring empat ini penari melakukan gerakan tari inai gerakan piring yang dilakukan hanya 1 orang saja, lalu penari menarikannya diatas piring yang telah disusun dengan empat lapis piring. Bertujuan sebagai hiburan penonton saja, karena tari piring empat ini penari melakukan gerakan yang sudah terlatih sebelum menampilkannya”.



**Gambar 4: Gerakan *tari piring empat* dalam Tari Inai (Dokumentasi Nuraisah, 2021)**

#### 4. Gerak Tari Piring Enam

Gerak tari piring enam yang ada didalam tari inai dilakukan 3 orang penari, dan 1 orang yang menarikan diatas piring yang sudah disusun enam lapis piring. Para penari menarikan nya dihadapan pengantin. Penari sudah terlatih mental dan kemampuannya yang kuat untuk melakukan tarian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 10 Januari 2021, tujuan tari piring enam ini dilakukan sebagai hiburan, dan dilakukan oleh 3 orang penari laki-laki saja. Gerakan ini adalah salah satu gerak ekstrim karena penari melakukan gerakan diatas piring yang sudah disusun 6 lapis piring.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan narasumber pada tanggal 11 Januari 2021 mengatakan bahwa:

“Pada gerakan tari piring enam ini menggunakan waktu dan tempo yang sedang, tenaga yang digunakan juga sedang begitu juga dengan level dengan durasi 2-3 menit. Posisi penari menghadap kedepan pengantin pada gerakan ini bertujuan sebagai hiburan penonton masyarakat setempat”.





**Gambar 5: Gerakan *tari piring enam* didalam Tari Inai (Dokumentasi Nuraisah, 2021)**

#### 4.2.2 Musik Tari Inai

Musik yang digunakan dalam *Tari Inai* di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir berfungsi untuk:

1. Sebagai pengiring tari dalam *Tari Inai*
2. Mengatur dinamika atau perubahan music dalam gerak tari pada *Tari Inai*
3. Mengatur tempo, hitungan gerakan tari didalam *Tari Inai* dan Sebagai penambah suasana dan membantu menyampaikan pesan yang terkandung didalam *Tari Inai*.

Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga

memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak. Musik adalah pendukung dalam tarian. Musik dan tari merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan, dengan adanya musik dapat mengatur tempo dalam suatu gerakan, memberikan suasana yang gembira, bahagia, tegang dan maupun sedih dan marah. Dalam hal ini musik sangat perlu dan mendukung didalam menampilkan sebuah tarian tari inai.

Hasil wawancara penulis dengan Muhammad Singan selaku pemusik di dalam tari inai pada tanggal 10 Januari 2021. Ia mengatakan bahwa:

“Musik tari inai menggunakan beberapa alat musik yaitu biola, kompang, tamborin, dan gambus, musik tari inai ini hanya sekedar instrument tanpa menggunakan vocal sedikit pun. dan musik sebagai pengiring tari ini berisikan sebuah musik melayu.

1. Biola



**Gambar 6: Bentuk Alat musik Biola  
(Dokumentasi: Nuraisah, 2021)**

Biola adalah sebuah alat musik yang dimainkan dengan cara digesek. Didalam tari inai alat musik biola berfungsi sebagai melodi atau intro dari pemula. Biola juga adalah salah satu alat musik yang sangat menonjol dan paling utama didalam tari inai ini. Alat musik iniyang digunakan untuk mengiring tari inai agar tari inai tersebut terlihat indah dan menarik dari segi musiknya.

## 2. Kompang



**Gambar 7: Bentuk Alat Musik Kompang  
(Dokumentasi :Nuraisah, 2021)**

Gendang adalah sebuah alat musik tradisional yang dimainkan secara di pukul dengan menggunakan tangan. Gendang merupakan alat musik yang berfungsi sebagai untuk mengatur tempo agar sejalan dengan musik yang

dimainkan dalam tari inai. Kompang juga sebagai membangkit suasana didalam musik tari inai.

### 3. Tamborin



**Gambar 8 : Bentuk Alat Musik Tamborin  
(Dokumentasi : Nuraisah, 2021)**

Tamborin adalah sebuah alat musik yang dimainkan dengan cara digoyangkan bisa juga dipukul. Tamborin menghasilkan suara gemerincing yang dapat dipadukan dengan alat musik lainnya. Tamborin berfungsi untuk lebih memperindah dan bisa juga untuk tempo didalam tari inai.



#### 4. Gambus



**Gambar 9: Bentuk Alat Musik Gambus  
(Dokumentasi : Nuraisah, 2021)**

Gambus adalah sebuah alat musik yang digunakan dengan cara dipetik. Gambus merupakan alat musik tradisional. Didalam tari inai ini alat musik gambus dimainkan sambil diiringi dengan alat musik lainnya. Alat musik gambus ini berfungsi sebagai alat musik yang berperan untuk mengatur ketukan dari tari inai.

##### 4.1.5.3 Desain Lantai Tari Inai

Soedarsono (1997:42-43), desain lantai merupakan garis-garis lantai yang dilalui penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis yaitu garis lurus dan garis lengkung.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 10 Januari 2021 dengan Makmur Ahmad selaku narasumber tari inai mengatakan bahwa:

“Desain lantai atau garis garis yang dilalui oleh penari didalam tari inai ditata sesuai dengan bentuk perpindahan posisi penari”.

#### **4.1.5.4 Tema Tari Inai**

Menurut Sal Murgianto (1982:123), tema didalam tarian merupakan kandungan isi ungkapan koreografer dengan garapannya, berdasar tema literer dan nonliterer adalah komposisi tariyang digarap dengan tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan seperti cerita, pengalaman, karya sastra, dongeng, cerita rakyat sejarah dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Januari 2021 dengan narasumber Makmur Ahmad mengatakan bahwa:

“tema yang digunakan dalam tari inai di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir ini sangat sederhana dan mengutamakan adat melayu nya, dan pakaian yang digunakan penari tari inai bernuansa melayu, dan menutup aurat”.

#### **4.1.5.5 Dinamika Tari Inai**

Sodarsono (1997:50), dinamika adalah kekuatan dalam menyebabkan gerakan tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika gerak dapat diwujudkan dari bermacam-macam teknik, pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, sedang dan rendah. Pergantian tempo dari lambat ke cepat, pergantian tekanan dari cara menggerakkan dari lemah ke yang kuat.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Januari 2021 dengan Makmur Ahmad selaku narasumber mengatakan bahwa:

“Dinamika yang digunakan didalam Tari Inai ini masih menggunakan tempo yang sedang”.

#### 4.1.5.6 Properti

Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum dan tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikanoleh penari. Misalnya, payung, selendang, kipas dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 januari 2021 dengan Makmur Ahmad mengatakan bahwa:

“properti yang digunakan didalam tari inai ini yaitu piring yang sudah beirisikan inai”.



**Gambar 10: Bentuk alat properti Tari Isnai**

**(Dokumentasi : Nuraisah, 2021)**

#### 4.1.5.7 Tata Rias Tari Inai

Soedarsono(2009:13). Tata Rias adalah seni-seni yang menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah penari. Tugas Rias adalah memberikan bantuan untuk memberikan dandanan atau perubahan pada penari. Tata Rias sangat penting didalam mengubah penampilan. Pada tradisi tari inai tata rias yang digunakan adalah bedak tabur biasa saja supaya muka penari tidak terlihat gelap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 10 januari 2021, didalam tari inai penari laki-laki tidak menggunakan alat make up sedikit pun, penari hanya menggunakan bedak tabur biasa yang dipakainya dan tidak menggunakan lipstick karena penari hanya terlihat biasa saja seperti Laki-laki pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Makmur Ahmad pada tanggal 10 Januari 2021, mengatakan bahwa:

“didalam tari inai tata rias yang digunakan penari laki-laki hanya menggunakan bedak tabur biasa saja tidak ada unsure make up lainnya. Bedak tabur ini agar terlihat tidak kusam pada muka penari disaat menampilkan tari inai dan tetap terlihat frash. Penari laki-laki hanya terlihat sederhana dan simple penampilannya.”





**Gambar 11: Bentuk Tata Rias Tari Inai  
(Dokumentasi : Nuraisah, 2021)**

#### **4.1.5.8 Staging (Pemanggungan)**

Pemanggungan timbul bersama-sama adanya timbul tari karena membutuhkan ruang dan waktu. Dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruang, diperlukan pula perlengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tari yang ditampilkan terlihat menarik.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Januari 2021 dengan Makmur Ahmad selaku narasumber mengatakan bahwa:

“Untuk tempat penampilan tari Inai selalu ditampilkan ditempat yang terbuka yang ditarikan di hadapan kedua mempelai atau pengantin”.



**Gambar 12: Bentuk Panggung Tari Inai  
(Dokumentasi: Nuraisah, 2021)**

#### **4.1.5.9 Busana (Kostum)**

Kostum meliputi semua pakaian seperti tutupkepala dan perlengkapan lainnya, baik itu kelihatan semua atau tidak kelihatan penonton. Prinsip kostum yang harus enak dipakai dan nyaman digunakan dan enak dilihat para penonton.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada tanggal 10 Januari 2021 dengan Makmur Ahmad mengatakan bahwa :

“Tata busana yang digunakan oleh penari laki-laki tari inai adalah baju kurung melayu polos, kain sampin bermotif, dan menggunakan tanjak dikepala. Selain ini busana penari laki-laki menggunakan busana baju kurung polos dan celana panjang polong dan kain sampin dan tanjak agar busana yang digunakan sesuai dengan tema tarian dan mampu menunjang penampilan laki-laki pada tari inai tersebut. Baju kurung dan celana panjang sebagai hasil kebudayaan. Bagi orang melayu baju kurung sebagai menutup aurat dan pelindung tubuh dan peran pakaian ini mutlak dalam

kehidupan orang melayu dan penggunaan pakaian ini berlaku untuk mendidik dan meningkatkan akhlak yang lebih sopan santun dalam berpakaian. Seiring perkembangan zaman baju yang dipakai penari tari inai sebaga kostum tradisi tari inai”.



**Gambar 13: Bentuk Busana Tari inai  
(Dokumentasi : Nuraisah, 2021)**

#### **4.2.1.10. Penonton Tari Inai**

Bagi penonton itu sendiri, penonton tidak membutuhkan kesan tertentu pada apa yang dilihat pada saat tari yang biasanya hanya bersifat hiburan saja. Sebuah pertunjukan tidak akan hadir apabila tidak ada dukungan dan partisipasi masyarakat. Penonton merupakan orang-orang yang hadir untuk menyaksikan pertunjukan tari, apabila pertunjukan berlangsung dan penonton tidak hadir maka pertunjukan tidak akan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021,  
dengan Makmur Ahmad mengatakan bahwa:

“penonton Tari Inai tidak menentukan kriteria atau mewajibkan bagi penontonnya, namun penonton boleh melihat dari semua kalangan masyarakat baik dari daerah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir”.



**Gambar 14: Gambar penonton tampak samping**

**(Dokumentasi : Nuraisah, 2021)**





**Gambar 15: Gambar penontondari arah depan  
(Dokumentasi: Nuraisah, 2021)**

## **4.2 Temuan Khusus**

### **4.2.1 Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Inai di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir**

Bastoni dalam Sobandi (2008:118-120) menguraikan bahwa tahapan apresiasi yaitu kegiatan yang meliputi: 1) Mengamati pada tahap ini kegiatan mengamati ini pengamat melakukan reaksi terhadap rangsangan dari objek karya seni yang di lihat. Bentuk pengamatan yang dilakukan si pengamat berupa observasi, meneliti, menganalisa dan menilai objek, sehingga si pengamat dapat memberikan tanggapan, dan penggambaran terhadap objek pada saat mengamati karya seni. Kebenaran tanggapan itu tergantung pada sifat kritis dan kecermatan dalam pengindra proyek. 2) Menghayati pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan penghayat

adalah melakukan penyesuaian dan menerima nilai-nilai yang terkandung didalam objek dengan hasil pengamatan yang dilakukan penghayat. 3) Mengevaluasi pada tahap ini, kegiatan dapat dilaksanakan apabila pelakunya dapat mengukur bobot seni yang dievaluasinya. Kemampuan mengukur bobot ini biasanya dengan disertai kemampuan member kritik pada seni. 4) Penilaian dan Penghargaan proses penilaian dan penghargaan ini sebagai tahapan selanjutnya berkenaan dengan pengambilan keputusan dari apresiator, apakah karya seni yang dilihatnya baik, indah dan layak mendapatkan penghargaan atau sebaliknya. 5) Berapresiasi pada tahap ini, perasaan seseorang telah ikut bergetar oleh seni dan ikut hanyut bersama-sama seni itu. Apresiator merasa bahwa dirinya ikut berada didalam karya seni itu.

Kegiatan apresiasi seni merupakan penikmatan seni lebih lanjut, apresiasi berarti pengenalan nilai pada suatu tingkatan lebih tinggi. Apresiasi merupakan jawaban seseorang yang sudah matang dan sudah berkembang kearah nilai yang lebih tinggi. Sehingga masyarakat di Kecamatan Kubu seperti tokoh masyarakat, Aparat Desa, Tokoh Adat, Kepala Desa, dan lainnya siap untuk mengapresiasi karya seni tradisi *Tari Inai* yang ada di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Masyarakat yang ada di masyarakat Desa Kubu sangat banyak sekali dukungan, partisipasi masyarakat dari tokoh masyarakat Kubu karena sampai saat ini

tradisi Tari Inai tersebut masih dilestarikan dan dikembangkan dengan adanya dukungan, dan partisipasi dari masyarakat Kubu.

Di dalam Tradisi tari inai ini masyarakat ikut berapresiasi terhadap tari inai ini. Dimana tari Inai masih dilestarikan dan banyak mendapatkan dukungan dan partisipasi masyarakat terhadap Tari Inai ini, dan juga banyaknya penonton yang ikut menyaksikan Tradisi Tari Inai tersebut mulai dari anak-anak, dewasa, orang tua dan lain sebagainya.

Tari Inai yaitu menggunakan alat-alat seperti daun inai yang sudah digiling halus dan sudah dibentuk, yang kedua ada lilin, yang ketiga ada piring. Semua alat ini di jadikan satu tempat. Cara memainkannya yaitu penari menari dengan menggunakan piring yang sudah di isi dengan inai dan lilinnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 januari 2021 dengan Makmur, yang menyatakan bahwa:

“Tari Inai merupakan tari tradisi yang ada didaerah masyarakat melayu kubu yang berkembang di daerah-daerah KabupatenRokan Hilir. Tari inai ini masih dilestarikan dan berkembang didaerah kubu karna mayoritas masyarakatnya suku melayu dan generasi-generasi muda juga ikut berlatih dan tetap melestarikan tradisi tari inai ini supaya tetap dilestarikan dan tidak hilang. Tari inai ini juga mengisahkan tentang ikatan pernikahan antara mempelai laki-laki dan mempelai perempuan”.



**Gambar 16: Wawancara penulis dengan narasumber yakni Makmur Ahmad (Dokumentasi: Nuraisah, 2021)**

#### **4.2.1.1 Apresiasi Masyarakat Desa Kubu Terhadap Tari Inai di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Dalam Tahapan Mengamati**

Masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup dalam suatu daerah yang tertentu, yang telah cukup lama, dan mempunyai aturan-aturan tertentu yang mengatur mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama. Kehidupan bermasyarakat adalah perlunya bagi manusia agar benar mencapai taraf hidup kemanusiaan. Masyarakat Desa Kubu sangat mendukung adanya Tradisi Kebudayaan masyarakat Melayu.

Apresiasi merupakan tindakan sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya memahami sesuatu sehingga mengerti akan sesuatu tersebut yang dilakukan dengan proses, melainkan suatu proses aktif dan kreatif agar secara efektif dan mengerti nilai suatu karya seni dan mendapatkan pengalaman



estetik dari karya seni tersebut. Tari pada dasarnya adalah sebuah pernyataan budaya. Mengandung pesan-pesan tertentu oleh nilai-nilai budaya terutama yang menyangkut dalam makna suatu tarian. Nilai budaya masyarakat Kubu terhadap Tari Inai sudah tertanam dalam masyarakat Kubu itu sendiri yang telah menjadi kebiasaan di masyarakat Melayu Kubu. Dengan adanya Tari Inai Masyarakat bisa menjalinkan silarurahim yang baik dan masih terjaga satu sama lainnya.

Tari Inai inai ini dilakukan pada malam hari yang disebut dengan malam berinai masyarakat Melayu. Tari ini hanya dilakukan pada saat pernikahan adat melayu Kubu. Antusiasme masyarakat yang hadir ,menyaksikan Tari Inai pada malam hari dengan banyaknya penonton. Tari Inai merupakan tari Tradisi yang menggunakan gerakan silat yang dilembutkan secara beirama yang dilakukan di tempat dan waktu yang tertentu.

Mengamati, dalam kegiatan mengamati yang dilakukan masyarakat Desa Kubu Kabupaten Rokan Hilir menilai objek karya seni Tari Inai sehingga terjadi tanggapan masyarakat dalam mengamati Tari Inai, Tari Inai ini sangat baik dan banyak sekali masyarakat mendukung dengan adanya Tari Inai di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Masyarakat Kecamatan Desa Kubu dengan adanya Tari Inai ini tetap dilestarikan dan dikembangkan di masyarakat Melayu Kubu, sehingga masyarakat masih bisa menjalinkan silarurahim motivasi dari banyaknya penonton yang menyaksikan Tari Inai di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir mulai dari anak-anak, dewasa, orang tua, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 10 Januari 2021, dalam kegiatan mengamati yang terdapat pada Tari Inai yaitu bentuk yang dilakukan berupa observasi, meneliti, menganalisa dan menilai objek, sehingga si pengamat dapat memberikan tanggapan, dan penggambaran terhadap objek pada saat mengamati Tari Inai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 11 Januari 2022, mengatakan bahwa:

“Masyarakat dalam mengamati Tari Inai ini sangat baik, dan banyak sekali mendapatkan dukungan dengan adanya Tradisi Tari Inai di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir”



**Gambar 17: Gambar Masyarakat menyaksikan Tari Inai (Dokumentasi: Nuraisah, 2021)**

#### **4.2.1.2 Apresiasi Masyarakat Desa Kubu Terhadap Tari Inai di kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Dalam Tahapan Menghayati**

Apresiasi merupakan proses menafsirkan sebuah makna yang terkandung dalam suatu karya seni itu sendiri, dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman estetik dari

karya yang diapresiasi ketika menghayati dalam sebuah karya seni. Menghayati, dalam kegiatan menghayati yang dilakukan si penghayat adalah melakukan penyesuaian dan menerima nilai-nilai yang terkandung di dalam objek dengan hasil pengamatan yang dilakukan penghayat.

Tari Inai di masyarakat Melayu Kubu masih dilestarikan dan dikembangkan sampai saat ini yang Tradisi nya turun sampai saat ini. Tari Inai ini ditarikan oleh anak-anak yang sehingga bisa menjadi nilai-nilai yang baik contohnya untuk generasi penerus bangsa. Tari Inai menggunakan kostum yang sopan dan tertutup aurat sebagai contoh yang baik untuk kalangan anak-anak dan lainnya.

Nilai budaya yang terkandung di dalam Tari Inai ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat Melayu dengan adanya Tari Inai yang dilakukan hanya di pernikahan Melayu Kubu dan dilaksanakan pada malam hari yang disebut dengan malam berinai. Di dalam menghayati masyarakat menilai dan menikmati dengan Ragam Gerak, Riasan, musik, yang seiring juga dengan properti-properti yang digunakan oleh para penari dan juga Kostum yang digunakannya dan lain sebagainya dengan senang.

Masyarakat Kubu ikut menghayati atau penyesuaian terkandung dalam Tari Inai pada gerakan, musik, dan properti sehingga masyarakat bisa ikut merasakan di dalam suatu karya seni Tari Inai Di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Masyarakat sangat senang ikut dalam menghayati merasakan di dalam suatu karya seni tradisi Tari Inai yang ada di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 10 Januari 2021, dalam tahapan menghayati kegiatan yang dilakukan masyarakat yaitu penyesuaian dan menerima nilai-nilai yang terkandung dalam objek Tari Inai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 11 Januari 2021 dengan masyarakat mengatakan bahwa:

“Masyarakat dalam menghayati Tari Inai sehingga masyarakat ikut bisa merasakan di dalam suatu Tari Inai, dan masyarakat sangat senang ikut dalam menghayati menikmati merasakan dalam sebuah Tradisi Tari Inai”.



**Gambar 18 : Gambar Masyarakat menyaksikan Tari Inai  
(Dokumentasi: Nuraisah, 2021)**

#### **4.2.1.3 Apresiasi Masyarakat Desa Kubu Terhadap Tari Inai di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dalam Tahapan Mengevaluasi**

Mengevaluasi, dalam kegiatan mengevaluasi melakukan penilaian karya seni sesuai pedoman. Kemampuan



penilaian biasanya dengan disertai kemampuan memberi kritik pada seni. Masyarakat Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir mengukur bobot seni yang berada di dalam suatu karya seni tradisi Tari Inai. Masyarakat ikut memberi penilaian terhadap Tradisi Tari Inai, masyarakat mampu memisahkan mana yang baik dan mana buruk untuk menjadi tontonan masyarakat di kalangan anak-anak, dewasa, orang tua dan lain sebagainya. Adapun contoh hal yang baik nya di dalam Tradisi Tari Inai ini penari menggunakan pakaian yang sopan, rapi dan tertutup sehingga menjadi contoh dan panutan untuk di kalangan anak-anak, dewasa, dan orang tua. Hal yang buruknya dengan kekompakan yang blm terlihat kompak disaat menampilkan Tari Inai nya. Masyarakat ikut terhibur dengan adanya Tradisi Tari Inai di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Dan di dalam Tari Inai ini juga terlihat kan seorang penari menari di hadapan raja dan ratu atau kedua mempelai dengan baik dan sopan dengan gerakan yang melihatkan nya kepada penonton cara menghormati satu sama lain.

Berdasarkan observasi penulis yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 10 Januari 2021, dalam tahapan mengevaluasi Tari Inai masyarakat mengukur bobot dalam sebuah karya seni Tari Inai.

Berdasarkan wawancara penulis dengan masyarakat pada tanggal 11 Januari 2021 mengatakan bahwa:

“Masyarakat dalam mengevaluasi sebuah Tradisi Tari Inai, masyarakat mampu memisahkan mana yang baik dan mana yang buruk untuk dijadikan suatu tontonan bagi masyarakat di kalangan anak-anak, dewasa maupun orang tua”.



**Gambar 19: Gambar masyarakat menyaksikan Tari Inai (Dokumentasi: Nuraisah, 2021)**

#### **4.2.1.4 Apresiasi Masyarakat Desa Kubu Terhadap Tari Inai di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dalam Tahapan Penilaian dan Penghargaan**

Apresiasi mengacu pada pemahaman dan pengenalan yang tepat, pertimbangan penilaian, dan penghayatan yang memberikan penilaian. Masyarakat Melayu Kubu suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu (untuk memahami sesuatu), berpartisipasi di dalamnya, dan penilaian secara keseluruhan.

Penilaian dan Penghargaan, dalam kegiatan ini penilaian dan penghargaan berkenaan dengan pengambilan keputusan dari apresiator, apakah karya seni ini terlihat baik, indah dan layak mendapatkan pujian atau penghargaan atau sebaliknya. Di dalam sebuah karya seni Tari Inai ini masyarakat memberikan penilaian yang baik pada Ragam Gerak, Musik, Riasan, yang seiring dengan properti-properti yang digunakan oleh penari dan juga Kostum yang digunakan di dalam Tari Inai. Tari Inai ini dilakukan dengan sopan seperti menari didepan raja

dan ratu dan menggunakan ekspresi yang senang dan bahagia. Masyarakat ikut menilai sebuah karya seni Tari Inai sangat baik mencontohkan hal yang positif terhadap kalangan masyarakat setempat baik untuk kalangan anak-anak, dewasa, orang tua dan lain sebagainya. Tari Inai ini banyak sekali mendapatkan pujian dari kalangan masyarakatnya. Dan selalu memberi motivasi sehingga Tari Inai ini masih ada sampai saat ini dan masih dilestarikan dan dikembangkan di Masyarakat Desa Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 10 Januari 2021, penilaian dan penghargaan masyarakat berkenaan dengan pengambilan keputusan terhadap Tari Inai terlihat baik indah dan layak mendapatkan pujian yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat pada tanggal 11 Januari 2021 mengatakan bahwa:

“Masyarakat dalam penilaian dan penghargaan sebuah Tradisi Tari Inai masyarakat ikut menilai sebuah Tari Inai sangat baik, dan mencontohkan hal positif terhadap kalangan masyarakat. Dan selalu memberi motivasi sehingga Tari Inai ini masih dilestarikan di masyarakat Melayu”.



**Gambar 20: Gambar masyarakat menyaksikan Tari Inai (Dokumentasi: Nuraisah, 2021)**



#### **4.2.1.5 Apresiasi Masyarakat Desa Kubu Terhadap Tari Inai di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau dalam Tahapan Berapresiasi**

Kegiatan apresiasi mengembangkan dan mengantarkan seseorang untuk melihat keindahan suatu karya seni. Berapresiasi, kegiatan berapresiasi merupakan perasaan seseorang yang telah ikut bergetar dan hanyut bersama-sama dalam seni itu. Apresiator merasa bahwa dirinya berada di dalam sebuah karya seni itu, artinya ia seakan akan merasakan sendiri apa yang dirasakan oleh pencipta dapat memproyeksikan diri ke dalam bentuk hasil seni, perasaannya ditentukan oleh apa diketemukan di dalamnya.

Masyarakat Desa Kubu yang menyaksikan dalam sebuah karya seni Tradisi Tari Inai itu ikut merasakan saat menyaksikan sebuah Tari Inai ini, yang dirasakan disaat mengapresiasi ini masyarakat ikut hanyut seakan akan merasakan sendiri di dalam Tari Inai ini. Dan ada juga masyarakat Kubu yang sewaktu menyaksikan Tari Inai sampai merasakan bahwa dirinya ikut dan sambil menyaksikan sampai menggoyang kan jari kakinya di saat menyaksikan Tari Inai di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Di sini masyarakat Kubu sangat berapresiasi adanya kegiatan Tradisi Tari Inai ini, masyarakat sangat senang dan terhibur adanya Tradisi Tari Inai dan ikut hayut bersama-sama disaat menyaksikan Tradisi Tari Inai ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis [ada tanggal 10 Januari 2021, kegiatan apresiasi yang dilakukan masyarakat dalam Tari Inai masyarakat ikut merasakan sendiri dan hanyut bersama-sama dalam Tari Inai.



Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat pada tanggal 11 Januari 2021 mengatakan bahwa:

“Masyarakat dalam berapresiasi Tari Inai itu ikut merasakan saat menyaksikan Tradisi Tari Inai ini, seakan-akan merasa bergetar dan ikut hanyut dalam menyaksikan Tari Inai”.



**Gambar 21: Gambar Masyarakat menyaksikan Tari Inai (Dokumentasi: Nuraisah, 2021)**



**Gambar 22: wawancara penulis dengan salah satu masyarakat Desa Kubu (Dokumentasi: Nuraisah, 2021)**

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang “Apresiasi Masyarakat Desa Kubu Terhadap Tari Inai di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”. Maka penulis menyimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apresiasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengamati, kegiatan menghayati, kegiatan mengevaluasi, kegiatan penilaian penghargaan, dan kegiatan mengapresiasi. Tari Inai merupakan tari yang menggambarkan tentang tradisi perkawinan melayu yang ada di masyarakat.

Kegiatan apresiasi seni merupakan penikmatan seni lebih lanjut, apresiasi berarti pengenalan nilai pada suatu karya seni. Apresiasi merupakan jawaban seseorang yang sudah matang dan sudah berkembang kearah nilai yang lebih tinggi. Masyarakat yang ada di masyarakat Desa Kubu sangat banyak sekali dukungan, partisipasi masyarakat dari tokoh masyarakat Kubu karena sampai saat ini tradisi Tari Inai tersebut masih dilestarikan dan dikembangkan dengan adanya dukungan, dan partisipasi dari masyarakat Kubu. Dalam kegiatan mengamati yang dilakukan masyarakat menilai objek karya seni Tari Inai sehingga terjadi tanggapan

masyarakat dalam mengamati Tari Inai, Tari Inai ini sangat baik dan banyak sekali masyarakat mendukung dengan adanya Tari Inai. Dalam menghayati melakukan penyesuaian dan menerima nilai-nilai yang terkandung di dalam objek dengan hasil pengamatan yang dilakukan penghayat. Nilai yang terkandung di dalam Tari Inai ini yang memiliki nilai keindahan yang terletak pada Ragam Gerak, Riasan, musik, yang seiring juga dengan properti-properti yang digunakan oleh para penari dan juga Kostum yang digunakan nya dan lain sebagainya. Mengevaluasi masyarakat mampu memisahkan mana yang baik dan mana buruk untuk menjadi tontonan masyarakat di kalangan anak-anak, dewasa, orang tua dan lain sebagainya. Adapun contoh hal yang baik nya di dalam Tari Inai ini penari menggunakan pakaian yang sopan, rapi dan tertutup sehingga menjadi contoh dan panutan untuk di kalangan anak-anak, dewasa, dan orang tua. Hal yang buruknya dengan kekompakan yang blm terlihat kompak disaat menampilkan Tari Inai nya. penilaian dan penghargaan Di dalam sebuah karya seni Tari Inai ini masyarakat memberikan penilaian pada Ragam Gerak, Musik, Riasan, yang seiring dengan properti-properti yang digunakan oleh penari dan juga Kostum yang digunakan di dalam Tari Inai. Berapresiasi Masyarakat Desa Kubu yang menyaksikan dalam sebuah karya seni Tradisi Tari Inai itu ikut merasakan saat menyaksikan sebuah Tari Inai ini.

## 5.2 Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data pada penulisan skripsi yang berjudul “Apresiasi Masyarakat Desa Kubu Terhadap Tari Inai di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau” penulis mengemukakan hambatan-hambatan antara lain:

1. Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menemukan sedikit hambatan karena tempat penelitian yang sangat jauh dari tempat tinggal penulis.
2. Dalam penyusunan skripsi ini penulis sulit menemukan buku-buku referensi tentang Apresiasi Masyarakat dalam penyusunan skripsi.
3. Dalam penyusunan skripsi ini penulis terkendala dengan meminjaman laptop

## 5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian, penulis mengemukakan saran-saran bagi pemecahan terhadap masalah-masalah yang ditemui, baik untuk masyarakat Kabupaten Rokan Hilir maupun pemerintah semata-,mata memotivasikan pihak-pihak yang bersangkutan antara lain:

1. Bagi pemerintah dapat memberikan suatu pengenalan berbagai macam bentuk tradisi kesenian-kesenian yang telah ada sejak zaman dahulunya dan hamir punah. Dibangkitkan kembali kesenian daerahnya dan lebih memperkenalkan ke forum yang lenih luas.



2. Diharapkan dari hasil ini adakah suatu pembinaan, pengembangan kebudayaan lainnya serta mengupayakan pelestarian terhadap kesenian dan pemberian informasi kepada masyarakat. Selanjutnya penelitian ini dapat dipublikasikan dan diharapkan sangat bermanfaat bagi kalangan masyarakat umum dan terutama di kalangan generasi muda.
3. Agar perpustakaan UIR dapat lebih memperbanyak jumlah buku-buku terutama buku-buku tentang kesenian lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta..
- Aminuddin. 2020. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Darmadi Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Eva Indriani. 2017. *Apresiasi Masyarakat Pada Pertunjukan Tari Kuda Lumping Komunitas Purbo Laras Di Dusun Sri Mersing Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak*. Skripsi. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR..
- Estiana. 2014. *Tingkat Apresiasi Masyarakat Dusun Ngeplak Desa Selomerto Kabupaten Wonosobo terhadap Kesenian Topeng Lengger*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fera Fitriani. 2016. *Apresiasi Siswa Kelas VIII A Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni TARI) Di MTS Negeri Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Skripsi Universitas Islam Riau.
- Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mahmud Sulfan Akilah. 2018. *Konsep Masyarakat Menurut Murtdha Muthaari*. *Jurnal Aqidah*. 4(2). UIN Makassar.
- M. Ricky Juliardi. 2013. *Apresiasi Masyarakat Terhadap Kesenian Burok Grup Pandawa Nada di Desa Kemurang Wetan Kabupaten Brebes*. Skripsi. Pendidikan Seni Drama, Tari, Musik Universitas Negeri Semarang.
- Narawati Teti. 2012. *Seni dan Pendidikan Seni*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional (P4ST) UPI.
- Prasetya Tri Joko. 2002. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Ranjabar Jacobus. 2013. *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Rondhi Moh. 2017. *Apresiasi Seni dalam Konteks Pendidikan Seni*. *Jurnal imajinasi*. 11(1) UNNES Semarang Indonesia.

- Pratiwi Nuning Indah. 2017. Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi, *jurnal Ilmiah*. 1(2) Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP.
- Suyanto Bagong, Sutinah. 2011. Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Prenada Media.
- Sapriha Hasamenda, 2019. Apresiasi Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah 12) Di Kelas XI IPA J SMA N 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau. Skripsi . Universitas Islam Riau.
- Syarifah Aini. 2013. *Tari Inai dalam konteks Upacara Adat Perkawinan Melayu di Batang Kuis*. Skripsi. Medan. Universitas Sumatra Utara Fakultas Ilmu Budaya.
- Susanti Dewi. 2015. Analisis Tari Manjolang Sonjo di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Koba* 2(2)
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sobandi Bandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik Dan Apresiasi Seni Rupa*. Solo: Maulana Offset
- Sari Untari. 2020. *Nilai Estetika Tari Inai Di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*. Skripsi. Pekanbaru Studi Sendratasik FKIP UIR.
- Sunarto, Suherman. 2017. *Apresiasi Seni Rupa*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Tengku Said Herizon. 2017. Apresiasi Musik Melayu (Musik Zapin) dalam Kurus Kabupaten Pelalawan. Skripsi. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.
- Trisnawati Ida Ayu. 2018. *Pengantar Sejarah Tari*. Denpasar: FSP ISI.